

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah islam yang non formal yang senantiasa berupaya mengembangkan kader-kader muslim di bidang akidah islam. Mereka diharapkan bertakwa kepada Allah SWT. Mereka *tafaqquh fi al-dien* dan berusaha untuk selalu mensosialisasikan ajaran islam dalam realitas umat islam.¹

Allah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً
فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.(Qs. At-taubah: 111).

Pesantren merupakan lembaga dakwah, yang membutuhkan kepemimpinan yang baik. Arti dari pesantren itu sendiri, pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengayomi dan menjadi panutan bagi santri dengan gaya kepemimpinan yang khas. Kiprah pondok pesantren yang berpegang teguh pada idealisme, membentuk jaringan intelektual, sampai menjujung tinggi moral (akhlak), dievaluasi salah satu lembaga yang masi mampu eksis dalam melewati banyak

¹ Sulthon Masyhud,dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*,(Jakarta: diva pustaka dan depag RI,2003), hlm 1

sekali rintangan serta tantangan jaman yang menentang. Walaupun pondok pesantren masih memiliki beberapa keterbatasan pada berintegrasi menggunakan perubahan. Secara definitif, pondok pesantren dapat diartikan menjadi lembaga dakwah tradisional islam.

Peningkatan kualitas profesionalisasi ustadz dan ustadzah di pondok pesantren faktor terbesar adalah di pengaruhi oleh seorang pemimpin. Apabila seorang pemimpin itu baik maka bawahannya juga akan menjadi baik dan apabila seorang pemimpin tersebut kurang baik maka bawahannya akan kurang baik pula.

Pesantren merupakan lembaga dakwah islam yang santrinya bertempat tinggal dilingkungan pondok pesantren yang dipimpin. Dimana santrinya mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya etika agama sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.² Allah SWT berfirman dalam surah al-anbiya :73

وَجَعَلْنَاهُمْ إِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا
وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِنَ ۝

Artinya : “Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin- pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah.”

² Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Prenadamedia Group:2018), hlm,3

Dalam memimpin pondok pesantren dihadapkan pada perubahan sosial, kultur, ekonomi, dan politik sehingga memberikan dampak yang cukup besar bagi keberlangsungan lembaga dakwah di pondok pesantren. Hal tersebut juga disebabkan dengan gaya kepemimpinan.

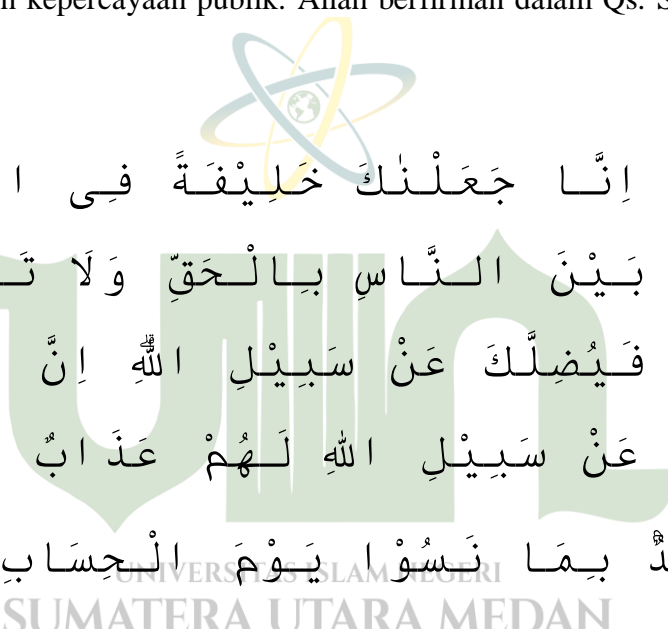
Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi kondisi kerja, dimana akan berhubungan dengan bagaimana karyawan menerima suatu gaya kepemimpinan. Disatu sisi, gaya kepemimpinan tertentu dapat menyebabkan peningkatan kerja, disisi lain dapat menyebabkan penurunan kinerja.

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk pola atau bentuk tertentu.

Setiap corak lembaga dakwah tentunya memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Pada pondok pesantren misalnya yang dipimpin oleh ustadz cenderung lebih otoriter, karena semua keputusan yang dilakukan lebih sering difikirkan sendiri tanpa melibatkan banyak peran serta masyarakat dan masih kental akan budaya turun menurun serta menjadi tokoh sentral. Berbeda dengan lembaga dakwah yang lain, menggunakan kepemimpinan demokratis, karena semuanya telah diatur dengan jelas dan semua orang yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi pemimpin maka memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin.

Maka dari itu dengan gaya kepemimpinan maka seorang pemimpin akan mampu mengelola dan mengatasi masalah-masalah yang terdapat dipondok pesantren membutuhkan manajemen, dan memiliki tugas untuk mengkondisikan yang ada di pesantren dapat terkendali dan menciptakan kenyamanan.³

Pimpinan merupakan sang inovator, dengan gagasan yang berani, dengan ide-ide kreatif, dan tindakan yang tepat, memberikan nilai jual bagi lembaga yang dapat membangun kepercayaan publik. Allah berfirman dalam Qs. Shad ayat 16, sebagai berikut:



يٰۤاٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ
فَاَحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ
يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Artinya : “Hai daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Qs. Shad:16).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa pemimpin dimuka bumi ini harus mempunyai sikap adil dengan tidak mengikuti hawa nafsunya karena akan menyesatkan dari jalan Allah dan orang yang sesat akan mendapatkan azab yang

³ Ahmad Hosaini, *kepemimpinan dan Budaya Organisasi di Pesantren*, Jurnal Likithapradtya, Vol. 17 No.02, September 2015, hlm 92

berat. Jadi seorang pemimpin (khalifah) harus mempunyai sifat yang adil terhadap bawahannya.

Untuk menciptakan suatu lembaga dakwah di dalam pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren membuat suatu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler termasuk suatu program yang harus di kelola dengan baik. Suatu penyusunan program lembaga dakwah khususnya di lingkungan pesantren sangat penting peran pemimpin, agar program yang telah disusun dan sepakati berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan pengasuhan santri , bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian program dakwah dilingkungan pesantren.

Efektifitas dalam belajar al-quran sangat diperlukan, itu termasuk bentuk dakwah bil hal. Terlebih jika menginginkan untuk menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan untuk dapat membaca dan menghafaal Al-Qur'an.

Didalam suatu lembaga pondok pesantren terutama di pondok pesantren salafiyah darul ulum mabaul huda ia mempunyai suatu program yang telah ditetapkan dan disepakatin oleh pimpinan dan parapengajar. Di pondok pesantren salafiyah *darul ulum mabaul huda* yakni program pelaksanaan *tahfizh qur'an* untuk

para santri dan santri wati. Inilah salah satu program yang menarik perhatian orang tua untuk memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren agar anaknya menjadi seorang *tahfizh qur'an*.

Menurut Dr. Ahsin Shako, seorang yang menghafal al-quran secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan dengan yang kebahasaan, hukum atau lainnya.⁴allah berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar/54:17).

Manfaat menghafal al-quran akan membangkitkan sel-sel yang ada pada otak mereka untuk selalu berfungsi. Otak yang selalu diasah akan selalu tajam. Hal ini sangat berguna bagi seorang para generasi muda yang mencintai al-quran, terbukti dengan banyaknya yang berniat hidupnya selalu dengan al-quran, mereka tidak merasa terganggu bahkan banyak menepati peringkat keatas.

Sebagian orang tua umat islam pada masa kini mengharapakan keturunan mereka menghafal al-quran seperti ulama terdahulu sehingga didirikanlah pondok pesantren salafiyah yang mempunyai didalamnya program tahfizh quran. Ketertarikan masyarakat yang ingin menghafal alquran menjadi tanggung jawab

⁴ Ahsin Shako Muhammad, *Poase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, (Yogyakarta:qaf media kreative,2017),hlm,19.

seluruh umat islam. Menghafal al'quran akan menjadi syafaat di hari kiamat bagi yang membacanya apalagi menghafalnya.

عن أبي أمّة رضي الله عنه قال :
سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يقولُ : « اقرؤا القرآنَ فإنه يأتي
يَوْمَ القِيَامَةِ شَفِيعاً لأَصْحَابِهِ » رواه
مسلم

Artinya : “Dari Abu amah ra,aku mendengar rasulullah saw bersabda “bacalah alquran karna sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat”(HR. Muslim).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang gaya kepemimpinan pelaksanaan program *tahfizh Qur'an* pada lembaga yang berada di Kabupaten Langkat yaitu Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabul Huda*. Lembaga ini sudah berdiri kurang lebih dua tahun dan sudah setara dengan pondok pesantren lama. Santrinya sudah memiliki hafalan hingga 20 juz.

Maka penulisan merasa tertarik untuk meneliti Gaya Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Program *Tahfizh Qur'an*. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul tentang “ **Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabaul Huda* Dalam Pelaksanaan Program Tahfizh Qur'an di Kecamatan Tanjungpura.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan dan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah *Darul ulum Mabaul Huda* di Kecamatan Tanjungpura dalam pelaksanaan program *tahfizh qur'an* ?
2. Apa saja bentuk-bentuk program *tahfizh qur'an* di Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabaul Huda* di Kecamatan Tanjungpura?



C. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian, batasan istilah merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk membatasi masalah pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah :

1. Gaya Kepemimpinan

Menurut Thoha gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang ditunjukkan dan diketahui oleh pihak lain ketika berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.⁵ Yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan adalah pimpinan pondok pesantren salafiyah *darul ulum mabaul huda*. Gaya kepemimpinan merupakan cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya.

2. Pondok Pesantren

⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 76

Menurut Mastuhu adalah lembaga tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶ Pondok Pesantren yang dimaksud peneliti adalah Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabaul Huda* di Kecamatan Tanjungpura.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.⁷ Sedangkan program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan di waktu yang lebih singkat dari biasanya.⁸ Jadi pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok bentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan. Sedangkan program yang dibuat dan direncanakan untuk dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabaul Huda*.

3. *Tahfizh* Qur'an

Tahfizh qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfizh* dan al-qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfizh* yang berarti menghafal dari kata hafal yang dari bahasa arab *Hafizha-*

⁶Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan pondok pesantren* ,(Jakarta:premadamedia group,2018),hlm,3

⁷ Tim Penyusun, *Konteks Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta: balai pustaka,2010)hlm 308

⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(jakarta:Gramedia Pustaka utama,2008),hlm627

yafadzu hifdzan, yaitu lawan dari lupa , yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Al-quran* kalam Allah yang bernilai mukjizat.

Jadi tahfidz al-qur'an menghafal ayat-ayat al-quran diawali surah *alfatiha* dan di akhiri surah *an-nas*.⁹ *Tahfizh* qur'an yang dimaksud adalah kegiatan menghafal bagi santri di pondok pesantren salafiyah *darul ulum mabaul huda* mulai 1 juz samapai 30 juz.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabaul Huda* di Kecamatan Tanjungpura dalam pelaksanaan program tahfizh qur'an
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program tahfizh quran di Pondok Pesantren Salafiyah *Darul Ulum Mabaul Huda* di Kecamatan Tanjungpura

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Secara Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap persolan kepemimpinan khususnya kepemimpinan di pondok Pesantren.

⁹ Ammar Machmud , *Kisah Penghafal Al-Quran Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an Dari Pakar*, (Jakarta: PT Alex media komputindo,2015)hlm 6

- b. Memberikan masukan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang. Serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Secara praktik
 - a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi pondok pesantren salafiyah *darul ulum mabaul huda* dalam menjalankan kepemimpinan yang efektif serta dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal AlQur'an.
 - b. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi serta menambah pengalaman dalam penelitian ilmu dakwah khususnya kepemimpinan dalam pondok pesantren salafiyah.
 - c. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan menambah wawasan terhadap penerapan kepemimpinan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, dibagi dalam lima bab yang mana didalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan.

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang kajian teori mengenai apa itu konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan, pelaksanaan program , tahfizh qur'an dan kajian yang terdahulu yang relevan.

BAB III : Metodologi penelitian, yang didalamnya membahas tentang beberapa penjelasan tentang lokasi penelitian , jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : Membahas tentang hasil penelitian mengenai gambaran profil pondok pesantren ,pembahasan dan analisis penelitian.

BAB V : Penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran